

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA PADA ANAK KELOMPOK B

Siti Chusnaini
Sri Setyowati

PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya.Email:(sitichusnaini.72@gmail.com),(trinilbrow@hotmail.com)

Abstract: *The goal of media use storybooks in this research is to improve the language skills of children in group B. The researchers used a class action research consisting of two cycles each covering planning, action, observation, and and reflection. Subjects in this study were of children in group B Kuncup Mekar kindergarten Surabaya consisting of 20 children. data collection techniques used observation and documentation, while data analysis using descriptive statistical techniques.. The results of the study in the second cycle obtained proficiency increased by 85%. From these results it can be concluded that the method books have a positive impact in improving the language skills of kindergarten children.*

Keywords: *Media, Story Books, Proficiency*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK B Kuncup Mekar Surabaya yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh kemampuan berbahasa mengalami peningkatan sebesar 85%. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode buku cerita memiliki dampak positif dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak TK.

Kata Kunci: Media, Buku Cerita, Kemampuan Berbahasa.

Anak adalah tunas potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peran strategis dan mempunyai sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan (Muzaqi dkk, 2009:1)

Begitu hebatnya rentang usia dini bagi perkembangannya sehingga para ahli mengatakan disebut dengan “*The golden age*” (masa keemasan). Masa tersebut merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak. Pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahapan perkembangan anak selanjutnya.

Hurlock (2003:15) mengatakan bahwa perkembangan awal lebih penting

dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dari pengalaman. Salah satu aspek penting dalam perkembangannya adalah meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Perkembangan dan masa depan anak sangat tergantung pada keluarga, karena dalam lingkungan keluargalah anak menyerap pendidikan, baik melalui bahasa, kebiasaan terutama tingkah laku yang diperolehnya sebagaimana yang diungkapkan John Lock (dalam Al-Qudsy dan Nurhidayah, 2010:1) bahwa anak terlahir laksana kertas putih yang menanti orang dewasa untuk mengisinya.

Peran penting orang tua dan pendidik adalah menjadi teladan yang

baik. Bagai sebuah pepatah “anak-anak tidak pernah menjadi pendengar yang baik bagi orang tuanya” (Al-Qudsy dan Nurhidayah, 2010:39). Mereka belajar melalui melihat apa yang ada dua terjadi di sekitarnya.

Mengajarkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat dilaksanakan pada batas-batas aturan tertentu dalam arti batas aturan pra skolastik atau pra akademik serta mendasar. Prinsip dasar dari pendidikan TK sebagai taman bermain, sosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan pra skolastik yang lebih substansial, seperti pengembangan kecerdasan emosi, motorik, disiplin atau tanggung jawab, konsep diri dan akhlaq mulia (Muzaqi dkk, 2009:1).

Pada kenyataannya anak pra sekolah rata-rata belum banyak mengenal kosa kata yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah. Kadang ada juga anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan yang lain. Hal ini tentunya akan menghambat perkembangan bahasanya. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan dapat mengembangkan anak terutama di sekolah. Apabila anak tidak mendapatkan kesempatan berbicara, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri serta mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya (Wibisono, 2009:105).

Selama ini di TK Kuncup Mekar Surabaya khususnya anak-anak kelompok B tingkat kemampuan berbahasanya masih sangat rendah, hal ini karena anak kurang fokus saat mendengarkan cerita. Pandangan mata anak tidak tertuju pada guru yang membacakan cerita, ada yang merasa asyik bermain sendiri, bahkan ada yang bercakap-cakap dengan teman di sebelahnya. sehingga anak merasa bingung dan tidak mampu saat diminta guru untuk menceritakan kembali cerita

yang telah dibacakan oleh guru. Untuk itu perlu adanya pembaruan dalam menyampaikan materi serta pelaksanaan yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu melalui buku cerita. Selain analisis di atas alasan peneliti menggunakan judul media buku cerita mengacu pada hasil penelitian Moeslihatoen (2004:45) dengan judul skripsi Pengaruh Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan apakah media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Kuncup Mekar Surabaya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui media buku cerita pada anak kelompok B TK Kuncup Mekar Surabaya. Mengingat hal tersebut penulis mencoba mengembangkan bahasa anak melalui media buku cerita. Diharapkan dengan media buku cerita akan menambah kosa kata anak yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahasa mereka dalam berkomunikasi sehari-hari. Bercerita dapat menjadi media komunikasi dan dalam cerita tidak ada batasan usia. Kapanpun anak boleh mendengar cerita. Dalam cerita sendiri tidak membutuhkan bakat dan keterampilan khusus, boleh dilakukan oleh siapapun dan kapanpun (As-Fandiyar, 2009:14).

Cerita merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat diminati oleh anak, apapun bahan cerita itu. Media cerita banyak sekali dampak positif pada anak maupun pada pencerita, baik disampaikan oleh orang tua maupun pendidik (dalam <http://www.koran.jakarta.com>, 2010).

Karena cerita merupakan nasehat yang menyenangkan, mengandung banyak motivasi yang menarik sehingga

pendidik mudah menanamkan pengetahuan dan budi pekerti,serta merangsang anak untuk mengembangkan potensi berbahasa. Media cerita secara khusus didasarkan pada material kurikulum pengajaran di TPA/KB/RA/BA/TK yang berlaku.

Media buku cerita dapat memperluas wawasan berpikir dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga banyak kosa kata yang diterima dan diserap. Anak dapat mengulang kembali akan hal yang pernah di dapat atau di dalamnya (Bachtiar, 2005:11).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Buku Cerita Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Mekar Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di TK Kuncup Mekar Surabaya yang berupayamemberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui buku cerita disekolah tersebut .

Menurut Riyanto (2001:49) bahwa penelitian tindakan kelas menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu tersebut.

Zainal (1991:69) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Pernyataan ini mengandung arti bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide dalam praktek

atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas.

Menurut Arikunto (2006:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Carr dan Kemmis (dalam Suyadi, 2010:22) menyebutkan tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar serta memperbaiki situasi atau tempat (lembaga), praktik belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini memuat indikator yang diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan tindakan dalam upaya mengembangkan kemampuan melalui media buku cerita. Pengamatan berguna untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran serta sebagai bahan refleksi guru.

Penelitian Tidakan Kelas ini mendeskripsikan tentang: 1) Meningkatkan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari pada anak TK Kuncup Mekar Surabaya. 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui media buku cerita bergambar. 3) Metode yang digunakan adalah metode bercerita.

Rancangan penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan Arikunto (2006:16) meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang atau terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan

Lokasi penelitian berada di Taman Kanak-Kanak Kuncup Mekar dengan alamat Jalan Kalianak Timur Belakang No. 33 Kecamatan Krembangan Surabaya. Subyek penelitiannya adalah murid Taman Kanak-Kanak Kuncup Mekar khususnya kelompok B yang berjumlah 20 anak terdiri dari 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data tersebut antara lain: 1) Observasi. Jenis observasi yang dilaksanakan peneliti adalah observasi partisipatif, sebab peneliti ikut serta dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak yang dilakukan melalui media buku cerita. Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara teratur, sedangkan aspek yang diamati adalah konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita terutama berkenaan dengan kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa 2) Dokumentasi. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar atau foto.

Untuk mengetahui apakah media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Kuncup Mekar Surabaya perlu adanya analisis data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika hasil dari mencapai $\geq 85\%$ dari 20 anak.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelompok A yang membantu selama pelaksanaan observasi dan refleksi saat penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus untuk kevalidan

hasil penelitian dan tidak mengganggu jalannya proses seperti biasanya

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 21 dan 22 November 2014. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 November 2014. Jumlah anak yang hadir 20 anak berlangsung selama 60 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyapa anak dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a dan absensi.

Pada kegiatan inti guru menerangkan bahwa binatang juga harus disayang sambil memperlihatkan media gambar pada anak untuk diamati. Kemudian guru menceritakan metamorfosis kupu-kupu dan dilanjutkan dengan memberi tugas pada anak mengurutkan metamorfosis dengan memberi nomor urut.

Pada kegiatan penutup anak diminta duduk kembali ditempatnya masing-masing, kemudian guru membawa media gambar kupu-kupu ditunjukkan pada anak. Guru bertanya pada anak tentang asal mula kupu-kupu. Guru memberi contoh cara menyetempel sayap kupu-kupu dengan batang kangkung. Selanjutnya guru mengajak anak berdo'a setelah belajar dan dilanjutkan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 November 2014. Jumlah anak yang hadir 20 anak. pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejak kegiatan awal hingga akhir kegiatan sesuai RKH dan RKM yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar hari ini, dilanjutkan berdo'a dan absensi.

Pada kegiatan inti guru mengatur tempat duduk anak melingkar dan mengajak bercakap-cakap tentang metamorfosis kupu-kupu. Guru menun-

jukkan gambar lepas metamorfosis kupu-kupu yang dibuat oleh guru. Guru memberi contoh cara menempel gambar lepas metamorfosis kupu-kupu sesuai urutannya. Guru menceritakan kembali tentang metamorfosis kupu-kupu, selanjutnya meminta anak maju satu persatu untuk mengurutkan gambar lepas secara urut.

Pada kegiatan penutup Guru menanyakan kembali tentang metamorfosis kupu-kupu, kemudian mengajak anak mengekspresikan gerakan kupu-kupu terbang sambil bernyanyi. Sebagai penutup guru mengajak anak untuk mengucapkan do'a setelah pelajaran kemudian salam.

Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua terdapat dua aspek penilaian yaitu mendengarkan cerita, mengurutkan kartu gambar secara urut dan melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya. Dari hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan anak dalam mendengarkan cerita siklus I pertemuan pertama masih belum memenuhi target yang diharapkan yaitu dengan indikator anak hanya memperoleh penilaian minimal 3 bintang. Dalam hal ini anak kurang berkonsentrasi saat mendengarkan guru bercerita sehingga ada anak yang bicara sendiri. Dalam pertemuan kedua siklus I konsentrasi anak mulai ada peningkatan. Beberapa anak mau tenang dan memperhatikan saat mendengar cerita.

Berkaitan dengan data di atas dapat diketahui bahwa ada 11 anak yang mengalami peningkatan kemampuan berbahasa sesuai standar yang diharapkan dan 9 anak yang belum mencapai peningkatan kemampuan berbahasa sesuai harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian proses pembelajaran bahwa untuk aktivitas guru dalam memberikan materi pembelajaran sudah cukup.

Aktivitas anak dalam mendengarkan cerita mencapai 45% sehingga belum memenuhi target keberhasilan dari skor yang harus dicapai 85% dengan demikian memerlukan beberapa perbaikan

Melalui tahap refleksi siklus I, perbaikan yang dibuat untuk tindakan siklus II ini adalah menyusun RKM dan RKH bersama teman sejawat, menyiapkan media yang akan digunakan, lembar observasi dan format penilaian

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 November 2014. Jumlah anak yang hadir pada pertemuan ini 20 anak. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdo'a. Selanjutnya absensi kehadiran.

Pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan gerakan kupu-kupu yang berayun-ayun menghisap madu. Kemudian bercakap-cakap tentang makanan kupu-kupu. Selanjutnya guru menunjukkan gambar kupu-kupu yang berayun di bunga, lalu mengajak anak mengamati kupu-kupu yang menghisap sari bunga. Guru melanjutkan cerita metamorfosis kupu-kupu dan makanan kupu-kupu, kemudian meminta anak untuk maju dan menceritakan kembali tentang metamorfosis kupu-kupu walaupun dengan bahasa yang sangat sederhana.

Sebagai penutup guru mengajak anak duduk di tempatnya masing-masing, kemudian mendemonstrasikan gerakan kupu-kupu yang hinggap di bunga dengan bersyair. Guru mengajak anak untuk berdo'a setelah belajar. Guru menutup dengan salam.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 November 2014, selanjutnya guru melakukan tindakan sebagaimana terdapat pada perencanaan. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian mengajak anak berdo'a sebelum dimulai pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan

absensi kehadiran anak. Guru menanyakan kabar hari ini, kemudian mengajak anak bernyanyi lagu kupu-kupu dengan irama musik.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak duduk melingkar lalu guru bercakap-cakap tentang tempat hidup kupu-kupu. Guru menyebutkan ciri-ciri kupu-kupu kemudian Guru meminta anak maju untuk menceritakan kembali tentang tempat hidup kupu-kupu. Guru memberi *reward* pada anak yang berani menceritakan kembali tentang tempat hidup kupu-kupu walaupun dengan bahasa yang sederhana. Guru mencontohkan membuat pola kupu-kupu, kemudian diikuti oleh anak.

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk duduk di tempat masing-masing. Guru mencontohkan pada anak cara mencetak dengan batang kangkung yang dicelupkan pada pewarna. Guru mengajukan pertanyaan tentang tempat hidup kupu-kupu. Sebagai penutup kegiatan guru mengajak anak untuk berdo'a selesai pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak dalam bercerita pada siklus II pertemuan ke 1 sudah ada peningkatan walaupun belum memenuhi standart kriteria ketuntasan yaitu 85% dari jumlah anak yang hadir. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke 2 dengan jumlah murid 20 anak telah mengalami peningkatan dalam materi yang telah diberikan guru dan 17 anak anak bisa menerima materi yang disampaikan guru dengan baik atau mencapai 85%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bertahap, di mana perencanaan tindakan pada siklus I bersumber pada masalah yang menghambat perkembangan kemampuan bahasa anak, karena bahasa

merupakan ucapan, pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain serta sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu peneliti menggunakan media buku cerita dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi maka sangat diperlukan kreativitas guru untuk memotivasi anak-anak dalam mendengarkan cerita yang telah disampaikan. Inovasi baru harus diciptakan agar anak tidak merasa bosan, misalnya guru membuat media gambar sendiri dalam menyampaikan pembelajaran bercerita. Dengan perasaan senang, anak bisa mendengarkan cerita dengan baik dan anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar sebelumnya.

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebagai sarana berkomunikasi dalam menyampaikan dan menerima pesan yang lebih luas tidak dapat dicapai dengan cara yang *instant*, namun dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan mengamati gambar secara langsung dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak sehingga hatinya tergerak untuk belajar yang lebih baik tentang baca tulis, sehingga anak lebih tenang dan fokus saat guru membacakan buku cerita. Konsentrasi anak yang tinggi membuat anak lebih mudah menyerap kalimat demi kalimat melalui buku cerita yang dibacakan guru. Hal ini membuktikan bahwa perbendaharaan bahasa anak sangat dipengaruhi lingkungan, sebagaimana yang diungkapkan Bloom (dalam Dardjowidjojo, 2000:37) bahwa nominal dan tidak nominal bahasa yang diperoleh anak tergantung dari lingkungan tempat tinggal anak dalam memperoleh tahap awal perangsangan dalam berbahasa. Dalam hal ini

lingkungan tempat anak memperoleh tahap awal perangsangan dalam berbahasa adalah sekolah.

Melalui media buku cerita di kelompok B TK Kuncup Mekar, anak lebih banyak memperoleh kosa kata serta lebih berani menceritakan kembali cerita yang telah didengar sebelumnya. Inovasi dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran melalui media buku cerita juga turut menumbuhkan konsentrasi anak, sehingga anak lebih banyak memperoleh perbendaharaan kata melalui cerita yang disampaikan guru. Peningkatan perkembangan bahasa yang dicapai anak pada siklus I pertemuan pertama 25% dan pada pertemuan kedua 55%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 60% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sampai 85%.

Dari data di atas menunjukkan persentase perkembangan bahasa anak melalui media buku cerita mulai siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan hingga 85%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas kali ini dapat dinyatakan berhasil. Dengan demikian penelitian ini mendukung teori dari Mustakim (2005:20) yang menyatakan bahwa bercerita dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali.

Meningkatnya kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita karena media buku cerita memiliki beberapa kelebihan sebagaimana pendapat Moeslichatoen (2004:45) antara lain dapat melatih daya konsentrasi, melatih mengungkapkan daya pikir, menambah pengetahuan dan keterampilan mengomunikasikan isi gambar, melatih menghubungkan isi gambar sesuai dengan imajinasi anak, melatih mengungkapkan imajinasi anak, melatih anak berkemu-

nikasi secara lisan serta menambah kosa kata dalam berbahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam menceritakan kembali cerita metamorfosis kupu-kupu yang telah didengar sebelumnya di TK Kuncup Mekar Surabaya.

Kriteria kesuksesan dicapai setelah siklus II sebanyak 85%. Hal ini karena anak lebih berkonsentrasi saat mendengarkan cerita yang telah disampaikan sehingga keadaan kelas lebih kondusif.

Penggunaan media sangat bermanfaat untuk pembelajaran di TK. Melalui media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan pada anak khususnya berbahasa. Hal ini terlihat dari tahapan dalam mengamati gambar

Penggunaan media sangat bermanfaat untuk pembelajaran di TK. Melalui media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan pada anak, khususnya berbahasa. Hal ini terlihat dari tahapan dalam mengamati gambar secara langsung mau-pun menceritakan kembali tentang cerita yang telah didengar dan anak lebih percaya diri walau dengan bahasa yang sangat sederhana.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bahwa bercerita sebaiknya dilakukan sesering mungkin baik oleh orang tua maupun pendidik, untuk menanamkan nilai-nilai moral dan pembiasaan pada anak. Tumbuhkan kecintaan anak pada buku dan kenalkan bahwa buku adalah sumber dari segala ilmu.

Berilah *reward* pada anak agar anak merasa dihargai.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qudsy, Muhaimin & Nurhidayah, Ulfah. 2010. *Mendidik Anak Lewat Dongeng/Cerita*. Yogyakarta, Madania.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asfandiyar, Andhi Yudha. 2009. *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Irama Widya.
- Bachtiar, Bachri S. 2006. *Pengembangan Kegiatan, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta. Depdikbud.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, Jakarta. Raja Grasindo Persada
- Depdiknas. 2004. *Kuikulum Berbasis Kompetensi TK*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. 2007. *Pedoman dan Pelaksanaan Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hurlock. 2003. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mustakim, Nur dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muzaqi dkk. 2009. *Panduan Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Anak*. Surabaya. BPPNFI Regional IV.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. Penerbit SIC.
- Tim. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Wibisono, Wahyu. 2009. *Langkah Jitu merangkai Kata Agar Komunikatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- <http://www.koran.jakarta.com>, 2010. diakses tanggal 10 April 2014